

**MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**RISCA KURNIA ASTUTI
A310150086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

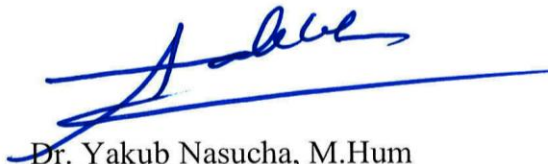
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Risca Kurnia Astuti
A310150086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum
NIDN. 0013055701




HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

**OLEH
RISCA KURNIA ASTUTI
A310150086**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 29 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum. (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum. (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP: 10650428199303100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2017

Penulis



Risca Kurnia Astuti
A310150086

MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi, (2) keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMA N Karangpandan tergolong berhasil hal ini dilihat dari terlaksananya langkah pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa, (2) model pembelajaran berbasis masalah tergolong efektif jika waktu yang digunakan lama. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikatakan positif. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, menulis, teks laporan hasil observasi

Abstract

This study aims to describe (1) the application of a problem based learning model in writing the text of observation report, (2) the effectiveness of using the problem based learning model in writing the text of the observation report. The research method uses qualitative observation report. Qualitative descriptive research is a study with data collected in the form of word, images, and not numbers. The results showed (1) the application of problem based learning model in SMA N Karangpandan was successful because it was seen from the implementation of learning steps and scores obtained by students, (2) the problem based learning model is effective if the time is used long. Student responses to the application of problem based learning models are said to be positive. Learning takes place well and optimally.

Keywords: problem based learning, writing, text observation report

1. PENDAHULUAN

Setiap orang pasti mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, karena pada dasarnya kehidupan seseorang tidak lepas dari sebuah masalah. Ketika seseorang telah mendapatkan sebuah masalah orang tersebut akan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Permasalahan yang terjadi pada diri seseorang ini biasanya dapat mendewasakannya, dan dari permasalahan tersebut orang mampu menemukan hikmah yang ada dibalik permasalahan yang dihadapinya. Terkait dengan masalah, pendidikan di Indonesia tidaklah luput dari sebuah masalah, khususnya dalam pembelajaran. Pembelajaran mencerminkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh dua

arah atau bisa dikatakan sebagai proses komunikasi interaktif dua arah (Nasucha, 2019:5). Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring. Model-model pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 meliputi : *discovery/inquiry learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Pembelajaran Berbasis Masalah atau sering juga disebut *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan bekerja sama dalam sebuah tim untuk memecahkan sebuah permasalahan yang nyata di dunia ini. Permasalahan ini digunakan untuk membuat peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada pembelajaran yang dimaksud. Pannen (2001 : 85) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*, siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Sedangkan Glazer dalam Suyanto (2014 : 127) menyatakan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan bahwa belajar sebagai proses pemecahan masalah dan siswa diharapkan dapat berpikir kritis di dalam konteks yang sebenarnya. Penerapan pembelajaran PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) dalam suatu kelas, peserta didik dapat bekerja dalam bentuk tim untuk memecahkan permasalahan di dunia nyata. Berbeda dengan model pembelajaran penemuan yang permasalahannya cenderung direayasa karena tujuannya bukan mencari solusi, melainkan untuk menemukan sesuatu atau hal-hal yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum.

Mencari sumber untuk dituliskan pada laporan hasil observasi dan menggunakan sumber tersebut menjadi suatu permasalahan, sehingga bisa menyusun teks laporan hasil observasi merupakan hal yang sama dengan pembelajaran berbasis masalah,

dimana siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan permasalahan.

Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat kompetensi dasar tentang keterampilan menulis. Menulis merupakan proses menjadi kreatif karena saat menulis banyak melibatkan cara berpikir yang luas. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, menulis merupakan keterampilan berbahasa paling sulit, tidak semua orang bisa menulis dengan baik. Kegiatan menulis sangatlah penting, oleh karena itu setiap orang harus mempunyai keterampilan menulis agar dapat menulis dengan baik.

Teks adalah satuan bahasa yang diungkapkan secara tertulis dan bermakna melalui tata organisasi tertentu yang digunakan untuk menuangkan segala gagasan dalam bentuk sebuah karya tulis. Teks yang terdapat pada kurikulum 2013 dapat dibagi menjadi dua, yaitu teks sastra dan non sastra. Menulis laporan hasil observasi termasuk teks non sastra, karena menulis laporan hasil observasi merupakan teks jenis faktual atau nyata, yang dapat bersifat ilmiah ataupun informative. Wujud teks laporan hasil observasi berupa pelaporan sebuah peristiwa, laporan kegiatan, laporan observasi, laporan perjalanan dan laporan wawancara. Teks laporan hasil observasi menjadi perhatian dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena teks ini hampir mempunyai kesamaan dengan teks deskriptif. Jika membahas tentang topik secara khusus berarti teks itu merupakan teks deskriptif sedangkan teks yang memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis, bentuk, ciri, atau yang sifat umum seperti hewan, tumbuhan, manusia atau peristiwa lainnya itu termasuk teks laporan hasil observasi. Teks deskriptif dan teks laporan hasil observasi memiliki struktur yang berbeda. Teks laporan hasil observasi mempunyai tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan teks yang lain.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran problem based learning jika digunakan sebagai metode dalam belajar.

Penelitian model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Sriasih, Sang Ayu dkk (2015) meneliti tentang “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMA N 1 Mendoyo” hasil penelitiannya adalah *pertama*, pembelajaran dengan menggunakan PBL yang telah dilakukan oleh guru telah memenuhi standard pelaksanaan. Kedua, respon positif siswa timbul karena model pembelajaran tidak monoton. Respon positif siswa tidak terlepas dari pemilihan materi yang otentik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makasar” hasil penelitiannya adalah *pertama*, selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru kurang optimal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang bervariasi, guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Kedua, kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada siklus I belum maksimal atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau indikator keberhasilan.

Andriani (2014) meneliti tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Polewali Kabupaten Polewali Mandar” hasil penelitiannya adalah (1) hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh siswa cukup baik ditunjukkan dengan 30 orang siswa 100% mencapai KKM, (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran konvensional (3) terdapat perbedaan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pengajaran konvensional maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA N 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Ketiga penelitian tersebut mempunyai kesamaan yaitu dengan fokus penelitian penerapan model pembelajaran berbasis masalah, perbedaannya terdapat pada materi yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitiannya juga berbeda.

Maulana, Nanang (2015) meneliti tentang “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa” hasil penelitiannya adalah dapat disimpulkan empat hal yaitu (1) Terdapat

peningkatan hasil belajar menulis eksposisi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode problem based learning (2) peningkatan berpikir kritis siswa yang memperoleh metode problem based learning lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh metode inquiri, (3) pengaruh metode problem based learning lebih baik daripada metode inquiri terhadap keterampilan menulis eksposisi sesuai dengan ciri eksposisi yakni terdapat paragraf yang berisi tesis, argumentasi dan penegasan, (4) pengaruh metode problem based learning lebih baik daripada metode inquiri terhadap berpikir kritis yang ditandai dengan siswa menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis, mulai dari mendefinisikan masalah, mencari dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah kemudian memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Arief, Ermawati dkk (2017) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi” hasil penelitiannya adalah (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning siswa kelas VII SMP N 24 Padang berada pada kualifikasi baik. (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP N 24 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran problem based learning berada pada kualifikasi lebih dari cukup. (3) berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa model PBL cocok digunakan oleh guru untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi hal ini dikarenakan model PBL ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII di SMP N 24 Padang. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning, teknik analisis data menggunakan uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh. Perbedaannya terletak pada materi yang digunakan untuk penelitian.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Nasucha, Yakub & Rohmadi Muhammad (2017 : 23) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada data

gabungan yang diperoleh di lapangan dalam wujud kata. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi di SMA N Karangpandan.

Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah SMA N Karangpandan kelas X Mipa 3 dan kelas X Mipa 2 dan objek penelitian yang penulis teliti adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah (1) Observasi adalah pengamatan suatu objek dengan sitemtika fenomena yang akan diselidiki (Sukandarrumidi, 2002 : 69). Hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan atau berpartisipasi, dalam hal ini observer ikut serta dalam kegiatan subyek yang diamati. (2) Dokumentasi, teknik ini dengan cara melihat dokumen yang telah dibuat sendiri oleh subjek. (3) Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur. Peneliti bebas menanyakan apa saja akan tetapi berpedoman pada data yang telah dikumpulkan.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, triangulasi sumber data. Menurut Moleong dalam Sholiha (2010 : 44) teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Analisis data dimulai sejak awal sampai pengumpulan data. Data-data dari hasil observasi sampai wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil obesrvasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Menurut Milles & Hubberman dalam Winarni (2018:171) Secara sistematis teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N Karangpandan yang beralamatkan di Jl. Blora, Geneng, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dibandingkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Peneliti sudah melakukan penelitian sesuai prosedur yang telah dibuat. Penelitian pertama dilakukan di kelas X Mipa 3 dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 31 anak. Tidak semua siswa terlibat dalam penelitian ini terdapat 5 siswa yang absen. Kelas X Mipa 3 ini sebagai eksperimen sedangkan X Mipa 2 sebagai kelas pengontrol. Sebelum memulai eksperimen peneliti mengenalkan diri terlebih dahulu, kemudian menyampaikan indikator tujuan pembelajaran dan menyampikan rencana kegiatan belajar. Setelah itu langsung kepada langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.

Pertama, saya mengajak siswa untuk mengamati permasalahan yang ada disekitar mereka. Saat itu mereka masih bingung kemudian peneliti memberikan contoh permasalahan yang saya dapatkan di lingkungan sekitar dan mereka mulai paham. Kemudian dari situlah muncul permasalahan dari mereka, satu persatu dari mereka menyebutkan permasalahannya. Jadi mereka membutuhkan rangsangan terlebih dahulu agar mereka dapat berpikir Sebelum membuat teks laporan observasi, peneliti mencoba mengingatkan kembali materi tersebut dan siswa masih ingat dan begitu paham. Selanjutnya, siswa diminta membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Siswa mencari permasalahan yang akan dibahas bersama-sama, siswa secara berkelompok diminta mengumpulkan data penyebab permasalahan itu muncul. Setelah mengumpulkan data, siswa merumuskan jawaban secara berkelompok. Mereka saling berdiskusi sesuai kelompok mereka masing-masing, setelah selesai berdiskusi kemudian mereka harus menuliskan semua hasil diskusinya ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan baik dan benar.

Selama pembelajaran berlangsung siswa mengikuti setiap langkah yang diperintahkan. Sebenarnya terdapat satu langkah yang belum dilakukan yaitu mempresentasikan hasil yang didiskusikan siswa tapi karena waktu tidak cukup, langkah tersebut tidak diterapkan. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas X Mipa 3 di SMA N Karangpandan ini tergolong berhasil dan baik jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran meskipun ada satu langkah yang terlewat dan skor yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas X MIPA 3 ternyata masih mempunyai kekurangan.

Model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang disediakan hanya 2 x 45 menit satu kali tatap muka. Adanya keterbatasan waktu dapat menyebabkan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa menjadi kurang efektif dan hasilnya menjadi kurang maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriasih, Sang Ayu dkk (2015) penerapan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang sangat lama. Waktu yang tersedia satu kali tatap muka 2 x 45 menit dan 180 menit per minggu dalam dua kali pertemuan. Dengan adanya waktu yang sangat singkat, proses pemecahan masalah menjadi kurang efektif.

Hasil belajar pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh dari kelas X Mipa 3 dan kelas pengontrol yaitu kelas X Mipa 2. Dilihat dari rata-rata nilai kelas, yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelas pengontrol dengan nilai rata-rata 80,4. Sedangkan, kelas X Mipa 3 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan nilai rata-rata 80,8. Di kelas X Mipa 3 terdapat lima siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan skor nilai 95, sedangkan di kelas X Mipa 2 (kelas pengontrol) terdapat dua siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu dengan skor nilai 100. Untuk nilai terendah kelas X Mipa 3 terdapat dua siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan skor nilai 55, sedangkan di kelas X Mipa 2 (kelas pengontrol) terdapat satu anak yang mendapatkan nilai terendah dengan skor nilai 63. Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas pengontrol, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas pengontrol

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhakim bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pengontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis konvensional. Selain sejalan dengan Nurhakim, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriani (2014:75) bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sangat mempengaruhi hasil belajar menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perolehan nilai yang cukup baik.

Ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pengontrol.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dikarenakan proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah diterapkan secara sistematis. Sehingga siswa dapat berpikir kritis, mengumpulkan data dan informasi, siswa juga dapat berkerja sama dengan baik sehingga secara bersama mereka dapat memecahkan masalahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015:82) bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan secara sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar siswa, dapat mengumpulkan data yang akurat, serta mendapatkan informasi dari berbagai sumber

Hasil kuisioner respons siswa, dapat diperhatikan bahwa dari 25 butir pernyataan yang memberikan respon setuju lebih besar dibandingkan respon sangat tidak setuju dan tidak setuju. Berdasarkan pada kuisioner yang disebarkan kepada siswa kelas X Mipa 3 dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran masalah pada menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriasih, Sang Ayu dkk (2015) bahwa respon siswa sangat positif dan mendukung terhadap model pembelajaran berbasis masalah pada menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan dengan melalui kuisioner yang disebarkan hasil yang memberikan responn setuju dan sangat setuju lebih besar dibandingkan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran berbasis masalah pada menulis teks laporan hasil observasi kelas X di SMA N KARANGPANDAN tergolong berhasil dengan baik, metode ini akan lebih efektif jika menggunakan waktu yang lama. Siswa juga memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Dengan situasi seperti ini, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. telah ditemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada menulis teks laporan hasil observasi kelas X di SMA N KARANGPANDAN. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa dalam memahami materi dan

hasil pembelajaran. Siswa dapat berfikir kritis dan berkerjasama dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2014. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Papatuzdu*. 7(1): 66-76.
- Arief, Ermawati dkk. "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2): 321-327
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Kurnia. 2015. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X-IIS 3 SMA Negeri 8 Makassar". *Jurnal Papatuzdu*. 9(1) : 72-84
- Maulana, Nanang. 2015. "Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 1(1): 70-76.
- Nasucha, Yakub & Rohmadi Muhammad. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant
- Nasucha, Yakub. 2019. *Metode Pembelajaran dalam Pendekatan PILABAH*. Surakarta: Yuma Putaka
- Nurhakim, M. "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X YPLP PGRI 1 Makassar". *Jurnal pendidikan pengajaran Bahasa dan Sastra*.
- Pannen, Paulina dkk. 2001. *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto, Wardan & Nafiah, Yunin Nurun. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1) : 125-143.
- Sholihah, Ika. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Surakarta". *skripsi*. Surakarta. FKIP UNS

- Sriasih, Sang Ayu dkk. 2015. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo”. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1) : 1-12.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK RnD*. Jakarta: Bumi Aksara